



Ekosistem Seni Kulidan Kitchen & Space

I Komang Adiartha^{1*} & I Wayan Mudra²

^{1,2}Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali-80235

*Correspondence Author Email: ikomangadiartha2022@gmail.com

ABSTRAK

Kulidan Kitchen & Space adalah sebuah lembaga sosial *entrepreneur*, yang mengusung konsep bisnis dengan menggunakan pendekatan seni sebagai mediumnya. Dalam menjalankan usahanya, dengan membuka ruang/*art space* sebagai pusat usaha yang dipakai sebagai sarana *melting pot*. *Art space* dipakai sebagai titik temu, penyelenggaraan program-program kolaborasi dan kerja-kerja multidisiplin sebagai strategi dalam memperluas jejaring. Kulidan Kitchen & Space, memiliki program *Kulidan art project*. *Kulidan art project*, menyelenggarakan program seni dan edukasi. Program yang dilaksanakan antara lain *art class (painting class)*, *workshop linocut*, pameran, pementasan, bedah buku, pemutaran film, dll. Tujuan tulisan ini adalah menguraikan pembahasan mengenai ekosistem seni di Kulidan Kitchen & Space, melalui divisi *Kulidan art project*. Pembahasan ini, meninjau program-program yang dilaksanakan di Kulidan Kitchen & Space. Program-program yang akan dibahas adalah program yang dilaksanakan *inhouse* dan di luar Kulidan Kitchen & Space. Teori yang digunakan untuk membedah topik ini adalah teori praktik sosial oleh Pierre Bourdieu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa Kulidan Kitchen & Space, melalui divisi *Kulidan art project* menyelenggarakan program seni dan edukasi secara regular dengan tema-tema yang berbeda sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan program regular oleh *Kulidan art project* telah melalui tahap produksi, distribusi, dan konsumsi. Program ini dapat dinikmati oleh warga sekitar, wisatawan yang berlibur di Bali, dan juga telah berkesempatan untuk menyelenggarakan program ke luar negeri. Kesuksesan perhelatan program-program ini tentu dibantu dengan komponen sosial yang memiliki modal dalam ranah ekonomi, sosial, dan media.

Kata kunci: ekosistem seni, Kulidan Art Class, Kulidan art project

Kulidan Kitchen & Space Art Ecosystem

ABSTRACT

Kulidan Kitchen & Space is an entrepreneurial social institution, which carries a business concept using an art approach as its medium. In running its business, by opening a space/art space as a business center, which is used as a melting pot. Art space is used as a meeting point, organizing collaborative programs and multidisciplinary work as a strategy in expanding networks. Kulidan kitchen & space, has a kulidan art project program. Kulidan art project, organizes art and education programs. The programs implemented include art class (painting class), linocut workshop, exhibition, performance, book review, film screening, etc. The purpose of this article is to describe the discussion of the art ecosystem in kulidan kitchen & space, through the kulidan art project division. This discussion reviews the programs implemented at Kulidan Kitchen & Space. The programs that will be discussed are programs implemented in-house at Kulidan Kitchen Space and programs outside kulidan kitchen & space. The theory used to dissect this topic is the theory of social practice by Pierre Bourdieu. Data collection methods are carried out by interview, literature study and documentation. The results of this paper show that kulidan kitchen & space, through the kulidan art project division, organizes art and education programs regularly with different themes according to a



predetermined schedule. The implementation of regular programs by the kulidan art project has gone through the stages of production, distribution and consumption, this program can be enjoyed by local residents, tourists on vacation in Bali and have also had the opportunity to organize programs abroad. The success of these programs is certainly assisted by social components that have capital in the economic, social and media realms.

Keywords: *art ecosystem, Kulidan Art Class, Kulidan Art Project*

PENDAHULUAN

Kulidan Kitchen & Space berlokasi di Jalan Salya, Banjar Wangbung, Guwang, Sukawati, Gianyar, Bali. Kulidan Kitchen & Space dibangun di areal Subak Kulidan. Subak adalah organisasi petani yang bertujuan dalam mengatur tata kelola air saat musim tanan dalam sistem pertanian tradisional Bali. Subak sebagai organisasi yang mengatur dalam bidang irigasi telah ada sejak abad ke-8 dan terus dipertahankan secara turun-temurun sampai saat ini. Bahkan Subak telah tercatat sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO sejak 29 Juni 2012. Subak Kulidan beranggotakan 100 petani dengan luas lahan sekitar 36 Ha.

Kulidan Kitchen & Space berada di pinggir Jalan Subak Kulidan, dengan luas sekitar 1.200m² dilengkapi fasilitas ruang galeri seluas 128m², yang digunakan untuk penyelenggaraan pameran, dan kegiatan lainnya. Kulidan juga memiliki *coffee shop*, yang berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman ketika ada program yang diselenggarakan di Kulidan Kitchen & Space. Selain galeri dan *coffee shop*, Kulidan juga dilengkapi dengan pergola, sebuah ruang beratap, namun tanpa ada dinding pembatas, sehingga udara sawah leluasa bersirkulasi yang memberi nuansa sejuk. Kulidan juga dilengkapi dengan halaman yang dihiasi taman tropis sehingga sangat nyaman digunakan untuk menyelenggarakan hajatan di ruang terbuka.

Kulidan Kitchen & Space adalah sebuah lembaga sosial *entrepreneur* yang mengusung konsep bisnis dengan menggunakan pendekatan seni sebagai mediumnya. Sesuai dengan definisi *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial adalah suatu cara atau pendekatan untuk menyelesaikan masalah sosial melalui strategi bisnis. Strategi Kulidan dalam memperluas sarana kreasi dan apresiasi seni yaitu dengan membuka ruang seni/*art space* sebagai medium *melting pot*-nya. *Space* sebagai titik temu dan diiriskan dengan berbagai disiplin (multidisiplin) dalam melaksanakan program kolaborasi. Kulidan Kitchen & Space, memiliki program *Kulidan art project*. Program-program yang terkait dengan kreasi dan apresiasi seni ini diselenggarakan di bawah naungan *Kulidan Art Project*.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan Teori Praktik Sosial Bourdieu. Dalam karyanya tentang arena produksi budaya, Bourdieu menyatakan bahwa

setiap tindakan sosial adalah struktur tindakan itu sendiri, keduanya dapat dipertukarkan. Ekosistem seni adalah jejaring kompleks yang meliputi berbagai elemen dan komponen yang terlibat dalam penciptaan, distribusi, konsumsi, dan apresiasi karya seni (Nugroho, 2023). Komponen dalam setiap ekosistem tentunya saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan dunia seni.

Ekosistem seni terdiri dari seniman, kurator, galeri, museum, institusi pendidikan, kritikus seni, media, kolektor, dan masyarakat luas (Dewi, 2021). Seniman sebagai pencipta karya seni, juga sebagai pusat ekosistem dalam hal mengeksplorasi ide, teknik, media untuk menghasilkan karya yang dapat merespons fenomena yang ditemukan. Kurator dan galeri bertanggung jawab dalam memilih dan mengatur pameran seni, serta menarasikan karya yang dipamerkan. Lalu, galeri adalah ruang bagi seniman untuk memamerkan karyanya kepada publik. Museum dan institusi pendidikan khususnya seni, keduanya sama-sama memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat melalui pameran koleksi seni dan mendidik calon seniman dengan memberikan landasan teoretis dan praktis untuk mengembangkan keterampilan. Kritikus seni berperan dalam menafsirkan dan memberi penilaian terhadap karya seni. Sedangkan media berperan dalam membantu memberikan informasi dengan membangun jejaring kepada masyarakat yang lebih luas. Kolektor juga dapat mendukung kehidupan seniman dan galeri dengan membeli atau mengumpulkan karya seni.

Elemen dalam setiap ekosistem berkontribusi secara dinamis dan saling bergantung untuk pertumbuhan dan keberlanjutan seni dalam masyarakat. Ekosistem seni dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan tren global. Teknologi, terutama media sosial, telah mengubah sistematika pendistribusian dan apresiasi karya seni untuk membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat global, seperti contoh *Kulidan Art Project* memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan apresiasi dan pengembangan jejaring.

Program *Kulidan Art Project* diulas karena program ini, termasuk salah satu program yang menjadi program unggulan Kulidan Kitchen & Space. Dari program ini dapat diamati, kiprah lembaga dalam menjaga ekosistem seni secara maksimal. Urgensinya adalah ketika suatu lembaga tidak dikelola dengan baik maka dipastikan keberlanjutan dan perkembangannya tidak dapat berjalan sesuai target. Tata kelola dan ekosistem yang tidak maksimal akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program.

Selain itu, hal lain yang penting diperhatikan adalah digitalisasi dan akses teknologi. Dalam era digital, seniman akan dapat memperluas jangkauan dan jaringan. Semua aktivitas dapat dibagikan atau dipublikasikan melalui sosial media. Seniman dapat memanfaatkan teknologi untuk tetap *update*, relevan, dan

menjangkau audiens yang lebih luas. Kurangnya akses atau kemampuan dalam penguasaan teknologi dapat menyingkirkan mereka dari pasar global.

Tema ini penting untuk diulas karena belum ada yang menuliskan dan menelitinya. Melalui penelitian ini dipaparkan permasalahan yang urgen, yang dihadapi lembaga, serta dapat mempelajari ekosistem seni dalam praktik. Pembahasan ekosistem seni, bermanfaat dalam pengembangan dan memberikan kontribusi signifikan pada kebudayaan dan masyarakat.

METODE

Ditinjau dari fokus masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah ekosistem seni *Kulidan Art Project* maka, tulisan ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah erat kaitannya dengan penyajian data secara deskriptif-analisis. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam tulisan ini adalah informasi atau keterangan secara langsung yang didapatkan dari informan. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui literatur atau referensi tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa buku, artikel, maupun jurnal yang digunakan sebagai kepustakaan untuk memperkuat analisis data.

Metode pengumpulan data dalam tulisan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Metode tersebut digunakan mengacu pada teori praktik sosial oleh Pierre Bourdieu. Pengaplikasiannya dalam tulisan ini menyoroti bagaimana praktik sosial, interaksi yang dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya. Dalam konteks ekosistem seni, teori ini dapat membantu memahami bahwa seni tidak hanya hasil individual tetapi juga produk interaksi sosial yang kompleks (Kahfi, 2023).

HASIL

Kulidan Kitchen & Space didirikan dengan tujuan untuk membuat sebuah wadah atau ruang sebagai sarana kreasi dan apresiasi seni. Untuk menjalankan misinya, Kulidan Kitchen & Space memadukan antara program sosial dan program bisnis. Visi dari Kulidan Kitchen & Space adalah mendedikasikan diri untuk menjadi wadah kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas dan keterampilan bagi masyarakat untuk memberikan dampak, baik secara sosial, ekonomi, dan budaya. Berkolaborasi dengan berbagai pihak dari berbagai sektor dalam rangka pengembangan SDM dan inovasi sosial terutama bagi masyarakat Bali.

Kulidan Art Project menyelenggarakan program seni dan edukasi. Program yang dilaksanakan antara lain *art class (painting class)*, *workshop*, *linocut*, pameran, pementasan, bedah buku, pemutaran film, dll. Lembaga ini beralamat di Jalan Garuda Wisnu, Guwang, Sukawati, Gianyar, Bali. Lembaga ini, telah

terbentuk sejak 2017. Kulidan Kitchen & Space didirikan sebagai sebuah lembaga sosial *entrepreneur*. Pada awal pendiriannya, lembaga ini memiliki dua divisi yaitu, divisi *Kitchen* dan *Art Space*. Untuk menyelenggarakan program-program dalam *art space* didirikanlah divisi *art project*. *Kulidan Art Project* didirikan atas ketertarikan para pendiri terhadap seni dan keyakinan bahwa seni dapat beririsan atau diiriskan dengan berbagai keperluan, sebagai contoh, seni untuk perubahan sosial, seni untuk *development*, seni untuk edukasi dan hobi. Lembaga ini menyajikan berbagai program seperti *workshop*, pameran, *art class*, dll.

Kulidan Art Project membentuk organisasi yang terdiri dari Ketua: I Komang Adiartha, S.Sn. Wakil Ketua: I Made Agung Ekanugraha, Bendahara: Eka Rahayu Dewi, dan melibatkan seniman-seniman sesuai dengan proyek yang dikerjakan. *Kulidan Art Project* telah sering mengadakan kolaborasi, baik dalam penyelenggaraan program pameran, *workshop* ataupun bedah buku, dan pemutaran video. Dalam penyelenggaraan program telah melewati tahapan pra-produksi, produksi, distribusi, dan konsumsi yang hingga kini masih berlangsung. Pra-produksi pada *Kulidan Art Project* telah memiliki sekretariat sebagai tempat bernaungnya organisasi dan struktur/susunan kepengurusan dalam organisasi yang berfungsi dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Produksi dalam ekosistem seni merujuk pada proses kreatif dalam penciptaan karya seni dan mencakup berbagai tahap mulai dari eksplorasi ide, kurasi, hingga pameran atau penyelenggaraan *event*, melibatkan berbagai sumber (Kumaran, 2022). *Kulidan Art Project* telah menyelenggarakan beberapa program dan *art project*. Program yang diselenggarakan ada yang berlokasi di dalam maupun di luar lokasi Kulidan Kitchen & Space. Program yang dilaksanakan di Kulidan Kitchen & Space berupa program seni lukis, baik di media kanvas ataupun kertas. Para peserta juga beragam, mulai dari anak-anak dan dewasa, serta dari warga lokal di sekitar lokasi Kulidan maupun wisatawan yang berkunjung ke Bali.

Produk yang diproduksi oleh *Kulidan Art Project* adalah *workshop*, *art class*, pameran, dan pementasan. Program yang dibawa ke luar negeri adalah *workshop* dan pameran. Untuk *art class* (menggambar) diadakan secara reguler setiap hari Jumat, pukul 16.00-18.00 WITA. Sedangkan untuk hari Minggu, diadakan pukul 10.00 -12.00 WITA. *Talent* yang terlibat dalam *art class* adalah satu orang guru atau pendamping untuk 5 sampai 20 anak. Pada setiap pertemuan, para guru wajib memiliki materi yang berbeda untuk setiap minggunya. *Kulidan art class* memiliki kurikulum dan target capaian yang harus dicapai selama satu semester. Pada akhir semester, semua peserta didik diberikan kesempatan untuk berpameran. Sebagai contoh program *art class* untuk anak-anak diisi dengan melukis wajah temannya. Program lainnya seperti program *mono print* di mana anak-anak ditugaskan dalam memilih dedaunan yang ada di Kulidan *garden* untuk dicetak ke dalam kertas gambar.

Tim Kulidan Kitchen & Space berupaya melakukan pendekatan dan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan seni untuk tumbuh kembang anak-anak. Program ini dilakukan dengan memilih orang tua yang dianggap paham tentang pentingnya pendidikan seni dan kreativitas di mana hal tersebut berguna untuk tumbuh kembang anak-anak. Para orang tua ini divideokan dan hasil videonya digunakan sebagai bahan edukasi. Selain itu, dalam acara pameran diadakan *talk show* dari narasumber yang paham tentang tumbuh kembang anak-anak. Tema-tema yang sering dibahas adalah tema tentang *parenting*, psikologi anak dan remaja, juga dari lembaga bantuan hukum tentang pencegahan KDRT.

Distribusi dalam ekosistem seni mengacu pada proses penyebaran dan pemasaran karya seni kepada penikmat yang lebih luas (Nugraha, 2023). Proses ini tentunya melibatkan banyak komponen dan saluran yang memungkinkan karya seni untuk dilihat, dibeli, dan diapresiasi oleh publik. Proses distribusi yang dilakukan oleh lembaga adalah dengan cara melaksanakan pameran secara luring dengan memamerkan hasil karya di *Gallery Kulidan*.

Strategi pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan media sosial (*digital marketing*) sebagai platform promosi lembaga. Menjalin dan berjejaring dengan *travel agent*. *Kulidan Art Project* memiliki strategi berbeda dalam penentuan harga untuk pasar lokal dan wisatawan. Harga program-program yang ditawarkan dalam *Kulidan art project* berbeda nominalnya antara kelas/program reguler dan kelas/*workshop* dengan tema khusus di mana harga program reguler lebih murah dari harga program *workshop* tema khusus. Hal ini dilakukan karena biasanya program reguler diikuti oleh warga lokal yang berdomisili di sekitar lingkungan Kulidan atau masyarakat tetangga desa dari lokasi Kulidan. Sedangkan untuk program *workshop* tema khusus, peserta biasanya adalah wisatawan yang berlibur ke Bali atau masyarakat yang ingin menyalurkan hobinya.

Program *art class* di Kulidan Kitchen & Space diselenggarakan langsung oleh tim Kulidan. Saat ini, program *regular art class* adalah program yang paling banyak diminati dan sudah dapat diselenggarakan secara reguler sebanyak dua kali dalam seminggu. Program kelas dibuat dengan memberikan pemahaman konsep program, penjelasan metodologi dalam proses pengerjaan kepada siswa dan penjelasan secara komprehensif kepada orang tua (khusus untuk kelas anak-anak). Khusus untuk program *art class* untuk anak-anak, metode yang digunakan dalam pemaparan materi adalah dengan metode *story telling* sehingga para peserta didik akan merasa lebih memahami materi yang disampaikan.

Konsumsi dalam ekosistem seni merujuk pada cara karya seni diterima, dinikmati, dan diapresiasi oleh penikmat. Proses ini mencakup interaksi antara publik dan karya seni (Tunnikmah, 2020). Peserta yang mengikuti program *art class* atau *workshop* akan merasa senang dengan kegiatan ini karena pada setiap

penyelenggaraan kelas seni dan *workshop*, karya yang dihasilkan akan dibawa oleh para peserta, di mana karya ini dapat dipajang oleh peserta. Lokasi penyelenggaraan *workshop* berada di Kulidan Kitchen & Space, di bangunan pergola yang dikelilingi oleh kebun tropis. Para peserta akan dimanjakan oleh pemandangan sawah yang indah dan angin sepoi-sepoi. Para peserta *art class* dan *workshop* juga dapat menikmati karya-karya yang dipamerkan di *Kulidan Gallery*. *Kulidan Gallery* memiliki dua program, pertama program yang dikurasi oleh tim kurator Kulidan dan yang kedua yaitu program yang diajukan oleh publik untuk dipamerkan di Kulidan. Sampai saat ini hampir 60% pameran diisi oleh seniman-seniman muda. Selain galeri, Kulidan Kitchen & Space memiliki fasilitas cafeteria yang dikelola oleh Kulidan Coffee. Produk-produk yang dijual dalam kafetaria dengan konsep harga yang terjangkau dan tampilan makanan yang *stylist*. Selain program yang diselenggarakan *in house* di Kulidan Kitchen & Space, melalui kolektif *Kulidan Art Project*, juga berjejaring untuk mengadakan program pameran di luar Kulidan. Salah satu program yang pernah diselenggarakan adalah program pameran dan *Balinese Ornament Workshop* di Darwin Community Art, Darwin, Australia.

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan manajemen program, program dilaksanakan berdasarkan proyek. Secara kelembagaan tentunya terdapat tantangan dan rintangan dalam proses memasarkan produk. Tantangannya adalah bagaimana lembaga ini tetap memasarkan sajian *art class*, *workshop*, dan pameran, serta penjualan produk *artwork* yang berkualitas. Rintangannya adalah menentukan harga dan biaya produksi dalam penyelenggaraan *event*. Tantangan untuk setiap program berbeda-beda, sebagai contoh untuk program reguler, kendalanya adalah mencari peserta/siswa. Untuk program *workshop*, saat ini banyak perusahaan yang menjual produk/program *workshop* dengan persaingan harga dan program yang hampir sama. Permasalahannya adalah bagaimana cara menarik klien dalam memasarkan produk/program sehingga mereka tertarik untuk menyetujui penawaran dan membelinya. Permasalahan dalam penyelenggaraan pameran saat ini adalah mulai bertumbuhnya ruang-ruang alternatif baru. Saat ini tren perupa muda tidak selalu berpameran di galeri tetapi pameran telah meluas dengan merambah *coffe shop*. Persaingan penyelenggaraan pameran juga semakin ketat dengan bertumbuhnya tempat (*space*) baru yang menawarkan *venue* dan program untuk dipakai berpameran.

Keunggulan Kulidan Kitchen & Space yaitu memiliki fasilitas ruang sendiri sehingga dapat mengatur jadwal pameran secara mandiri. Dengan adanya fasilitas ruang, sehingga memiliki nilai tawar dalam memilih seniman untuk diajak berkolaborasi. Sedangkan kelemahannya adalah biaya operasional yang harus dialokasikan untuk pengelolaan ruang dan merumuskan program/*event*.

Pembahasan berikutnya ekosistem seni Kulidan Art Project, yang mengacu pada teori praktik sosial Pierre Bourdieu.

Kebiasaan Perusahaan

Kulidan art project telah memiliki sistem termasuk kontrak kerja sama dengan seniman yang diajak berkolaborasi. Untuk program di Bali, masih dilakukan *in house*, yaitu di *Kulidan Art Space*. Ke depan, perlu dikembangkan pelaksanaan *event* di luar *Kulidan Kitchen & Space*.

***Kulidan Art Project* dalam Ranah Ekonomi**

Pameran dan *workshop* yang rutin digelar di *Kulidan Kitchen & Space*, telah memberikan dampak ekonomi. Pendapatan diperoleh dari sewa ruang dan penjualan karya saat pameran. Sedangkan pendapatan dari *workshop* dan *art class* adalah dari biaya yang dibayarkan oleh peserta yang mengikuti program. Ranah ekonomi kemudian dapat semakin meluas karena selain memasarkan kepada warga lokal, program *workshop* juga dipasarkan kepada wisatawan. Penggunaan platform *online*, terutama untuk pemasaran karya seni secara *online* belum optimal dilakukan. Saat ini pemanfaatan teknologi informasi baru sebatas sebagai sarana berjejaring, media sosialisasi, dan promosi. Pemanfaatan media sosial telah berhasil membawa *Kulidan Art Project* berkolaborasi dengan Darwin Community Art DCA, Darwin, Australia. Kolaborasi *Kulidan Art Project* dan DCA telah berhasil mengadakan pameran dan *workshop* di *Untitled Gallery*, Dawin, Australia.

***Kulidan Art Project* di Ranah Sosial**

Program-program *Kulidan Art Project* sangat bervariasi mulai dari pameran, bedah buku, diskusi, pemutaran video, dan penyelenggaraan *workshop*. Melalui program-program ini, publik dapat mengapresiasi seni dengan lebih mudah dan murah. Manajemen *Kulidan Art Project* mengembangkan jejaring dengan aktif menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh seniman ataupun *art management* yang serupa. Para kreator memiliki tempat untuk mensosialisasikan atau memamerkan karyanya. Kemudian cara perusahaan mengembangkan produksinya adalah dengan memperluas jaringan relasi menggunakan sistem pemasaran atau strategi yang intensif, seperti memanfaatkan *digital marketing* sebagai platform pemasaran. Selain itu, *Kulidan Art Project* mengembangkan relasi dengan menjalin relasi dengan *Event Organizer* sehingga jangkauan relasi lebih mudah dan luas didapatkan oleh *Kulidan Art Project*. Tujuan dari lembaga adalah memperluas jaringan dengan seniman, menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan seperti *workshop*, penyelenggaraan pameran dan pementasan sebagai sarana *showcase* dan apresiasi.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas program di *Kulidan Art Project*, perlu dilakukan pengembangan kemampuan kuratorial yang lebih dalam, khususnya dalam pembuatan program pameran. Perlu melakukan *gallery tour* dengan undangan yang lebih spesifik. Sebagai contoh dalam penyelenggaraan program pameran seni rupa, biasanya audiens yang ramai adalah pada saat pembukaan pameran. Untuk meningkatkan jumlah dan kualitas apresiator, perlu mengagendakan untuk mengundang apresiator yang lebih spesifik, misalnya dengan mengundang pemilik biro arsitek atau biro desain interior.

Untuk program *workshop*, perlu dilakukan perluasan pemasaran, tidak hanya pada pasar lokal di sekitar *Kulidan Art Space* dan wisatawan yang dijangkau melalui sosial media saja. Perlu dilakukan perluasan pasar, dengan membuka jejaring kepada *travel agent* dan *event organizer* lokal. Memperluas segmentasi pasar lokal dengan melakukan pemasaran ke sekolah atau mal yang ada di Bali. Memperkuat tata kelola, pengarsipan program, dan kegiatan yang telah diselenggarakan dan penguatan manajemen di *Kulidan art project* sehingga bisa memperluas jejaring, baik ke pemerintah maupun lembaga bisnis dan penguatan kerja sama lokal dan internasional.

KEPUSTAKAAN

- Dewi, C. S. (2021). *Galeri Nasional Indonesia (GNI) dalam pembentukan identitas nasional; kajian tentang pameran seni rupa nusantara di GNI, Jakarta, tahun 2001-2017*. [Disertasi]. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah.
- Kahfi, I. (2023). *Peran organisasi karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda di kelurahan Setonopande kota Kediri*. [Thesis]. IAIN Kediri, 22.
- Kumpanan, P. (2022). *Acuan yang dipakai dalam tahapan pembuatan karya seni*. Retrieved from kumpanan.com: <https://kumpanan.com/berita-terkini/acuan-yang-dipakai-dalam-tahapan-pembuatan-karya-seni-1z2xhWL3YaV>
- Nugraha, D. P. (2023). *Seni digital: Kolaborasi antara kreativitas dan teknologi*. kompasiana.com. Retrieved from: <https://www.kompasiana.com/dekanugraha0873/64e0c3bf18333e56c26bda-d2/seni-digital-kolaborasi-antara-kreativitas-dan-teknologi>
- Nugroho, W. (2023). *Memperkuat seni rupa lokal: Membangun ekosistem seni di Pasuruan*. Retrieved from Ngopibareng: <https://www.ngopibareng.id/read/memperkuat-seni-rupa-lokal-membangun-ekosistem-seni-di-pasuruan>
- Tunnikmah, N. (2020). *Penggunaan Instagram dalam medan sosial seni rupa*. Laporan Akhir Penelitian Dosen ISI Yogyakarta Skema Penelitian Dasar.